

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA LUKA DAN KORBAN KEKERASAN
TRAUMA TAJAM DI RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN
DAN RS BHAYANGKARA MOHAMAD HASAN
PALEMBANG TAHUN 2019-2021**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Kedokteran di Universitas Sriwijaya**



OLEH

FAKHIRAH QOUTRUNNADA

04011181823064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN POLA LUKA DAN KORBAN KEKERASAN TRAUMA TAJAM DI RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN DAN RS BHAYANGKARA MOHAMAD HASAN PALEMBANG TAHUN 2019-2021

LAPORAN AKHIR SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Kedokteran di Universitas Sriwijaya

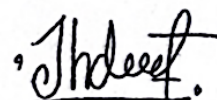
Oleh:

FAKHIRAH QOUTRUNNADA
04011181823064

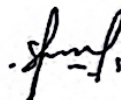
Palembang, 22 Desember 2021

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

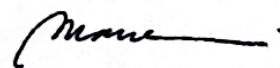
Pembimbing I
dr. Indra Syakti Nasution, Sp.FM
NIP. 197102252002121004



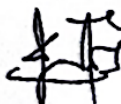
Pembimbing II
Drs. Sadakata Sinulingga, Apt., M.Kes
NIP. 195808021986031001



Penguji I
Kompol dr. Mansuri, Sp.FM
NRP. 760010894



Penguji II
dr. Subandrate, M.Biomed
NIP. 1984051620121210006



Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter



dr. Susilawati, M. Kes
NIP. 19780227 201012 2 001

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked
NIP. 19730613 199903 1 001

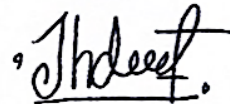
HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi dengan judul “Hubungan Pola Luka pada Korban Kekerasan Trauma Tajam di RSUP Dr. Mohammad Hoesin dan RS Bhayangkara Mohamad Hasan Palembang Tahun 2019-2021” telah dipertahankan di hadapan tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada tanggal 22 Desember 2021.

Palembang, 22 Desember 2021
Tim Penguji Karya Ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi

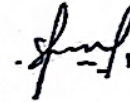
Pembimbing I

dr. Indra Svakti Nasution, Sp.FM
NIP. 197102252002121004



Pembimbing II

Drs. Sadakata Sinulingga, Apt., M.Kes
NIP. 195808021986031001



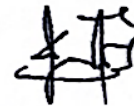
Penguji I

Kompol dr. Mansuri, Sp.FM
NRP. 760010894



Penguji II

dr. Subandrate, M.Biomed
NIP. 1984051620121210006



**Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter**



dr. Susilawati, M. Kes
NIP. 19780227 201012 2 001



**Mengetahui,
Wakil Dekan I**

Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked
NIP. 19730613 199903 1 001

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fakhirah Qoutrunnada

NIM : 04011181823064

Judul : Hubungan Pola Luka dan Korban Kekerasan Trauma Tajam di
RSUP Dr. Mohammad Hoesin dan RS Bhayangkara Mohamad
Hasan Palembang Tahun 2019-2021

Menyatakan bahwa skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Palembang, 22 Desember 2021



Fakhirah Qoutrunnada

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fakhirah Qoutrunnada
NIM : 04011181823064
Judul : Hubungan Pola Luka dan Korban Kekerasan Trauma Tajam di
RSUP Dr. Mohammad Hoesin dan RS Bhayangkara Mohamad
Hasan Palembang Tahun 2019-2021

Memberikan izin kepada pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan karya penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan pembimbing sebagai penulis korespondensi (*corresponding author*).

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Palembang, 22 Desember 2021



Fakhirah Qoutrunnada

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA LUKA DAN KORBAN KEKERASAN TRAUMA TAJAM DI RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN DAN RS BHAYANGKARA MOHAMAD HASAN PALEMBANG TAHUN 2019-2021

(Fakhirah Qoutrunnada, 22 Desember 2021, 63 halaman)

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Latar Belakang: Kekerasan benda tajam merupakan kekerasan menggunakan benda yang memiliki sisi runcing atau tajam yang menimbulkan luka. Luka yang dialami korban kekerasan tiap kasus trauma tajam memiliki pola yang berbeda. Pola luka pada trauma tajam merupakan jenis luka yang dihasilkan karena kekerasan benda tajam (luka iris, luka tusuk dan luka bacok), jumlah luka dan lokasi luka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola luka dan korban kekerasan trauma tajam di RSUP Dr. Mohammad Hoesin dan RS Bhayangkara Palembang.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain studi *cross sectional*, di mana pengambilan data merupakan data sekunder yang diperoleh dari *Visum et Repertum* di bagian Forensik RSUP Dr. Mohammad Hoesin dan RS Bhayangkara Palembang.

Hasil: Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Bagian Forensik RSUP Dr. Mohammad Hoesin dan RS Bhayangkara Palembang periode 2019-2021, diperoleh korban kekerasan trauma tajam korban hidup (84,4%) dengan usia korban >18 tahun (92,2%) dan berjenis kelamin laki-laki (94,8%). Pekerjaan korban yang paling banyak adalah pegawai swasta (22,1%). Urutan jenis luka yang paling banyak ditemukan yaitu luka tusuk (54,5%), luka bacok (26%) dan luka iris (19,5%). Jumlah luka <5 paling banyak ditemukan pada korban (92,2%) dan lokasi luka yang paling banyak pada korban kekerasan trauma tajam yaitu ekstremitas atas (23,3%).

Kesimpulan: Korban kekerasan trauma tajam yang paling banyak ditemukan adalah korban hidup, mayoritas berjenis kelamin laki-laki, usia >18 tahun dan pekerjaan pegawai swasta. Pola luka pada korban kekerasan trauma tajam kebanyakan luka tusuk berjumlah <5 dan berlokasi di ekstremitas atas. Tidak ada hubungan antara jenis luka dan korban kekerasan trauma tajam dan tidak ada hubungan antara jumlah luka dan korban kekerasan trauma tajam.

Kata Kunci: Pola Luka, Korban Kekerasan, Trauma Tajam

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP PATTERNS OF WOUNDS AND VICTIMS OF SHARP TRAUMA VIOLENCE IN DR. MOHAMMAD HOESIN GENERAL HOSPITAL AND BHAYANGKARA MOHAMAD HASAN HOSPITAL PALEMBANG IN 2019-2021

(Fakhirah Qoutrunnada, December 22nd 2021, 63 pages)

Faculty of Medicine, Sriwijaya University

Background: Sharp object violence is violence using an object that has a pointed or sharp side that causes injury. Injuries experienced by victims of violence in each case of sharp trauma have a different pattern. The pattern of wounds in sharp trauma is the type of wound produced due to the hardness of sharp objects (incised wounds, stab wounds and chop wounds), the number of wounds and the location of the wound. This study aims to show the relation patterns of wounds and victims of sharp trauma violence in Dr. Mohammad Hoesin General Hospital and Bhayangkara Palembang Hospital in 2019-2021.

Methods: This research is an analytic observational study with a cross sectional study design, using secondary data from *Visum et Repertum* at the Forensic Department of Dr. Mohammad Hoesin General Hospital and Bhayangkara Palembang Hospital.

Results: Based on research conducted at the Forensic Department of Dr. Mohammad Hoesin General Hospital and Bhayangkara Palembang Hospital from 2019-2021, sharp trauma victims from living victims (84.4%) with the age of the victim >18 years (92.2%) and male (94.8%) . The victims' occupations were mostly private employee (22.1%). The most common types of wounds found were stab wounds (54.5%), chop wounds (26%) and incised wounds (19.5%). The most number of injuries <5 were found in victims (92.2%) and the location of the most injuries to victims of sharp trauma was the upper extremities (23.3%).

Conclusion: Most victims of sharp trauma found were living victims, male, age >18 years and occupation and work as a private employees. The pattern of injuries in victims of violent sharp trauma was mostly stab wound with number of injuries <5 and located in the upper extremities. There is no relationship between the type of wound and victims of sharp trauma violence. There is no relationship between the number of injuries and victims of sharp trauma violence.

Keywords: Wound Pattern, Violence Victim, Sharp Trauma

RINGKASAN

HUBUNGAN POLA LUKA DAN KORBAN KEKERASAN TRAUMA TAJAM
DI RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN DAN RS BHAYANGKARA
MOHAMAD HASAN PALEMBANG TAHUN 2019-2021

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi, 22 Desember 2021

Fakhirah Qoutrunnada; Dibimbing oleh dr. Indra Syakti Nasution, Sp.FM dan Drs.
Sadakata Sinulingga, Apt., M.Kes

Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

xv + 63 halaman, 11 tabel, 12 gambar, 6 lampiran

Kekerasan benda tajam merupakan kekerasan menggunakan benda yang memiliki sisi runcing atau tajam yang menimbulkan luka. Luka yang dialami korban kekerasan tiap kasus trauma tajam memiliki pola yang berbeda. Pola luka pada trauma tajam merupakan jenis luka yang dihasilkan karena kekerasan benda tajam (luka iris, luka tusuk dan luka bacok), jumlah luka dan lokasi luka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola luka dan korban kekerasan trauma tajam di RSUP Dr. Mohammad Hoesin dan RS Bhayangkara Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain studi *cross sectional*, di mana pengambilan data merupakan data sekunder yang diperoleh dari *Visum et Repertum* di bagian Forensik RSUP Dr. Mohammad Hoesin dan RS Bhayangkara Palembang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh korban kekerasan trauma tajam korban hidup (84,4%) dengan usia korban >18 tahun (92,2%) dan berjenis kelamin laki-laki (94,8%). Pekerjaan korban yang paling banyak adalah pegawai swasta (22,1%). Urutan jenis luka yang paling banyak ditemukan yaitu luka tusuk (54,5%), luka bacok (26%) dan luka iris (19,5%). Jumlah luka <5 paling banyak ditemukan pada korban (92,2%) dan lokasi luka yang paling banyak pada korban kekerasan trauma tajam yaitu ekstremitas atas (23,3%). Korban kekerasan trauma tajam yang paling banyak ditemukan adalah korban hidup. Tidak ada hubungan antara jenis luka dan korban kekerasan trauma tajam dan tidak ada hubungan antara jumlah luka dan korban kekerasan trauma tajam.

Kata kunci: Pola Luka, Korban Kekerasan, Trauma Tajam

SUMMARY

THE RELATIONSHIP PATTERNS OF WOUNDS AND VICTIMS OF SHARP TRAUMA VIOLENCE IN DR. MOHAMMAD HOESIN GENERAL HOSPITAL AND BHAYANGKARA MOHAMAD HASAN HOSPITAL PALEMBANG IN 2019-2021

Scientific Paper in the form of Skripsi, 22nd December 2021

Fakhirah Qoutrunnada; supervised by dr. Indra Syakti Nasution, Sp.FM and Drs. Sadakata Sinulingga, Apt., M.Kes

Medical Education Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

xv + 63 pages, 11 tables, 12 pictures, 6 attachments

Sharp object violence is violence using an object that has a pointed or sharp side that causes injury. Injuries experienced by victims of violence in each case of sharp trauma have a different pattern. The pattern of wounds in sharp trauma is the type of wound produced due to the hardness of sharp objects (incised wounds, stab wounds and chop wounds), the number of wounds and the location of the wound. This study aims to show the relation patterns of wounds and victims of sharp trauma violence in Dr. Mohammad Hoesin General Hospital and Bhayangkara Palembang Hospital in 2019-2021. This research is an analytic observational study with a cross sectional study design, using secondary data from *Visum et Repertum* at the Forensic Department of Dr. Mohammad Hoesin General Hospital and Bhayangkara Palembang Hospital.

Based on the research conducted, it was found that victims of sharp trauma were living victims (84.4%) with the age of the victim >18 years (92.2%) and male (94.8%). The victims' occupations were mostly private employees (22.1%). The most common types of wounds found were stab wounds (54.5%), stab wounds (26%) and slice wounds (19.5%). The number of injuries <5 was most commonly found in victims (92.2%) and the most frequent locations of injuries to victims of violent trauma were the upper extremities (23.3%). Victims of sharp trauma violence that are mostly found are living victims. There is no relationship between the type of injury and victims of sharp trauma violence and there is no relationship between the number of injuries and victims of sharp trauma violence.

Keywords: Wound Pattern, Violence Victim, Sharp Trauma

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa menyertai penulis sehingga usulan penelitian skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Luka dan Korban Kekerasan Trauma Tajam di RSUP Dr. Mohammad Hoesin dan RS Bhayangkara Mohamad Hasan Palembang Tahun 2019-2021” dapat diselesaikan. Usulan penelitian skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dr. Indra Syakti Nasution, Sp.FM dan Drs. Sadakata Sinulingga, Apt., M.Kes selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah banyak membantu penulis, meluangkan waktu, memberikan masukan dan sarannya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kompol dr. Mansuri, Sp.FM dan dr. Subandrate, M.Biomed selaku penguji yang telah memberi masukan dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Abi A. Laisun dan Umi Desi Saliasna yang telah mendidik, mendukung dan tanpa henti memberikan kasih sayang serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Saudari-saudari Afifah Nur Fitriani, Zafirah Az-Zahra dan Rafida Al-Mira dan keluarga besar penulis yang memberi doa serta dukungan hingga saat ini. Serta teman-teman penulis yang membantu memberi dukungan dan masukan agar penulis tepat waktu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa usulan penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar lebih baik ke depannya.

Palembang, 6 Desember 2021



Fakhirah Qoutrunnada

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Hipotesis	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.5.1 Manfaat Teoritis	4
1.5.2 Manfaat Kebijakan	4
1.5.3 Manfaat Subjek	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Ilmu Kedokteran Forensik	6
2.1.1 Definisi.....	6
2.2 Traumatologi.....	7
2.2.1 Definisi.....	7
2.2.2 Klasifikasi	7
2.3 Faktor yang Menyebabkan Kematian Akibat Kekerasan Tajam	16
2.4 Tanda-Tanda Kematian.....	17

2.5	Penelitian Korban Kekerasan Trauma Tajam	19
2.6	<i>Visum et Repertum</i>	20
2.6.1	Definisi	20
2.6.2	Dasar Hukum	21
2.6.3	Jenis-Jenis <i>Visum et Repertum</i>	21
2.6.4	Unsur <i>Visum et Repertum</i>	21
2.6.5	Peran dan Fungsi <i>Visum et Repertum</i>	22
2.7	Kerangka Teori	23
2.8	Kerangka Konsep.....	24
BAB 3 METODE PENELITIAN		25
3.1	Jenis Penelitian.....	25
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.3.1	Populasi	25
3.3.2	Sampel.....	25
3.3.3	Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	26
3.4	Variabel Penelitian.....	27
3.4.1	Variabel Dependen.....	27
3.4.2	Variabel Independen	27
3.5	Definisi Operasional	28
3.6	Pengumpulan Data	32
3.7	Pengolahan dan Analisis Data	32
3.7.1	Analisis Univariat.....	32
3.7.2	Analisis Bivariat.....	32
3.8	Alur Kerja Penelitian	33
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		34
4.1	Hasil	34
4.1.1.	Proporsi Kekerasan Trauma Tajam.....	34
4.1.2.	Distribusi Korban Kekerasan Trauma Tajam	35
4.1.3.	Usia pada Korban Kekerasan Trauma Tajam	36
4.1.4.	Jenis Kelamin pada Korban Kekerasan Trauma Tajam.....	37
4.1.5.	Pekerjaan pada Korban Kekerasan Trauma Tajam.....	37
4.1.6.	Jenis Luka pada Korban Kekerasan Trauma Tajam	38
4.1.7.	Jumlah Luka pada Korban Kekerasan Trauma Tajam.....	39
4.1.8.	Lokasi Luka pada Korban Kekerasan Trauma Tajam.....	39
4.1.9.	Hubungan Jenis Luka dan Korban Kekerasan Trauma Tajam.....	40
4.1.10.	Hubungan Jumlah Luka dan Korban Kekerasan Trauma Tajam...41	
4.2	Pembahasan.....	41
4.2.1.	Analisis Univariat.....	41

4.2.2. Analisis Bivariat.....	47
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
5.1. Kesimpulan	50
5.2. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	54
BIODATA.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pembagian Traumatologi Forensik	7
2. Definisi Operasional	28
3. Distribusi Korban Kekerasan Trauma Tajam	36
4. Usia pada Korban Kekerasan Trauma Tajam	36
5. Jenis Kelamin pada Korban Kekerasan Trauma Tajam.....	37
6. Pekerjaan pada Korban Kekerasan Trauma Tajam.....	38
7. Jenis Luka pada Korban Kekerasan Trauma Tajam	38
8. Jumlah Luka pada Korban Kekerasan Trauma Tajam.....	39
9. Lokasi Luka pada Korban Kekerasan Trauma Tajam	40
10. Hubungan Jenis Luka dan Korban Kekerasan Trauma Tajam	41
11. Hubungan Jumlah Luka dan Korban Kekerasan Trauma Tajam.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Luka Memar	8
2. Luka Lecet.....	9
3. Karakteristik Luka Robek	9
4. Luka Robek	10
5. Luka Iris	11
6. Luka Tusuk.....	12
7. Luka Bacok	13
8. Luka Tembak.....	14
9. Luka Akibat Suhu Tinggi.....	15
10. Luka Akibat Listrik	15
11. Luka Akibat Asam	16
12. Kurva Penurunan Suhu pada Post Mortem	19
13. Jenis Luka pada Korban Kekerasan Trauma Tajam.....	39
14. Lokasi Luka pada Korban Kekerasan Trauma Tajam.....	40

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Traumatologi (berasal dari Bahasa Yunani “*trávmá*” yang berarti luka) adalah ilmu yang mempelajari tentang trauma atau perlukaan, cedera dan hubungannya dengan berbagai kekerasan. Kelainan yang terjadi dapat berupa jejas karena adanya diskontinuitas jaringan akibat kekerasan. Luka adalah kondisi normal pada kulit yang mengalami suatu gangguan.¹ Luka sangat umum terjadi dan merupakan kasus Ilmu Kedokteran Forensik yang paling banyak disebabkan oleh tindak kejahatan.² Berdasarkan Data Statistik Kriminal tahun 2019, jumlah kejahatan (*crime total*) di Indonesia sebanyak 269.324 kasus dengan jumlah kejahatan yang diselesaikan sebanyak 183.605 kasus. Sumatera Selatan menduduki peringkat keenam dengan jumlah kejahatan (*number of crimes*) 12.861 kasus dan menduduki peringkat pertama dalam kejadian kejahatan terhadap nyawa (dengan jenis kejahatan yang dimaksud adalah pembunuhan) sebanyak 136 kasus. Jumlah kasus pembunuhan mengalami penurunan di Indonesia. Awalnya pada tahun 2018, 1.024 kasus dan ternyata menjadi 964 kasus di tahun 2019.³

Kekerasan tajam merupakan kekerasan menggunakan benda yang memiliki sisi runcing atau tajam. Penelitian pada tahun 2020 menyebutkan jumlah kasus kekerasan paling banyak adalah kekerasan tajam (61,5%) dan kekerasan tumpul (38,5%).⁴ Sumatera Selatan mencapai peringkat pertama penggunaan kekerasan benda tajam (723 kasus), pada tahun 2018 sebanyak 694 kasus.³ Menurut Sistem Informasi Satu Data Sumatera Selatan pada tahun 2020, jumlah korban kekerasan menurut Kabupaten/Kota berjumlah 341 kasus. Palembang menduduki peringkat pertama dengan jumlah kasus 85, Ogan Komering Ulu di peringkat kedua dengan jumlah 35 kasus dan peringkat ketiga Pagar Alam berjumlah 31 kasus.⁵

Dari hasil penelitian tahun 2015, didapatkan jenis luka dari trauma tajam yang mengakibatkan korban meninggal adalah luka tusuk sebesar 88,9%. Target luka akibat kekerasan benda tajam paling banyak adalah dada kiri sebesar 17,1% yang menembus sela iga, paru-paru dan jantung.⁶ Pada penelitian tahun 2021, dada masih menjadi lokasi luka yang paling banyak menyebabkan korban meninggal (34%). Dan luka tusuk juga masih menjadi jenis luka terbanyak yang menyebabkan korban meninggal (67%). Luka yang mematikan biasanya terletak di organ vital pada daerah perut, dada dan leher. Luka akibat kekerasan benda tajam pada daerah dada dapat melibatkan jantung yang dapat menyebabkan trauma pada arteri koroner, miokardium, pembuluh darah besar atau struktur katup dan syok akibat pendarahan. Akibatnya, dapat mengancam nyawa bagi korbannya.⁷

Penatalaksanaan kasus trauma (dalam hal ini trauma tajam) juga merupakan tugas fasilitas kesehatan primer, sebagian kasus dirujuk atau selesai ditangani. Luka terkait dalam kasus kekerasan yang ditemukan, di catat di rekam medik. Ditinjau dari sisi medikolegal, pemeriksaan yang dilakukan terhadap korban yang mengalami kekerasan, dokter diwajibkan dapat memberikan kejelasan dari permasalahan seperti kemungkinan jenis luka yang terjadi, jumlah luka dan lokasi luka.⁷

Luka yang dialami korban kekerasan tiap kasus trauma tajam memiliki pola yang berbeda. Pola luka pada trauma tajam meliputi luka yang dihasilkan karena kekerasan benda tajam (luka iris, luka tusuk dan luka bacok), jumlah luka dan lokasi luka. Berdasarkan jumlah kekerasan menggunakan benda tajam yang cukup tinggi di Sumatera Selatan dan belum adanya penelitian tentang hubungan pola luka dan korban kekerasan trauma tajam. Maka, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan pola luka dan korban kekerasan trauma tajam di RSUP Dr. Mohammad Hoesin dan RS Bhayangkara Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Trauma tajam dapat menyebabkan pola luka yang berbeda dan dapat menyebabkan kematian, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik korban kekerasan trauma tajam berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, jenis luka, jumlah luka dan lokasi luka di Bagian Forensik RSUP Dr. Mohammad Hoesin dan RS Bhayangkara Mohamad Hasan Palembang periode 1 Januari 2019-30 Juni 2021?
2. Bagaimana hubungan jenis luka dan korban kekerasan akibat trauma tajam di Bagian Forensik RSUP Dr. Mohammad Hoesin dan RS Bhayangkara Mohamad Hasan Palembang periode 1 Januari 2019-30 Juni 2021?
3. Bagaimana hubungan jumlah luka dan korban kekerasan akibat luka iris, luka tusuk dan luka bacok di Bagian Forensik RSUP Dr. Mohammad Hoesin dan RS Bhayangkara Mohamad Hasan Palembang periode 1 Januari 2019-30 Juni 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan jenis luka dan korban kekerasan trauma tajam dan hubungan jumlah luka dan korban kekerasan trauma tajam yang tercatat di Bagian Forensik RSUP Dr. Mohammad Hoesin dan RS Bhayangkara Mohamad Hasan Palembang periode 1 Januari 2019-30 Juni 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui proporsi kekerasan trauma tajam di Bagian Forensik RSUP Dr. Mohammad Hoesin dan RS Bhayangkara Mohamad Hasan Palembang.
2. Mengetahui karakteristik korban kekerasan trauma tajam berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, jenis luka, jumlah luka dan lokasi luka di

Bagian Forensik RSUP Dr. Mohammad Hoesin dan RS Bhayangkara Mohamad Hasan Palembang.

3. Mengetahui hubungan jenis luka dan korban kekerasan akibat trauma tajam di Bagian Forensik RSUP Dr. Mohammad Hoesin dan RS Bhayangkara Mohamad Hasan Palembang periode 1 Januari 2019-30 Juni 2021.
4. Mengetahui hubungan jumlah luka dan korban kekerasan akibat luka iris, luka tusuk dan luka bacok di Bagian Forensik RSUP Dr. Mohammad Hoesin dan RS Bhayangkara Mohamad Hasan Palembang periode 1 Januari 2019-30 Juni 2021.

1.4 Hipotesis

1. Terdapat hubungan antara jenis luka dan korban kekerasan akibat trauma tajam di Bagian Forensik RSUP Dr. Mohammad Hoesin dan RS Bhayangkara Mohamad Hasan Palembang.
2. Terdapat hubungan antara jumlah luka dan korban kekerasan akibat luka iris, luka tusuk dan luka bacok di Bagian Forensik RSUP Dr. Mohammad Hoesin dan RS Bhayangkara Mohamad Hasan Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Universitas Sriwijaya maupun Universitas lain.

1.5.2 Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber data untuk menambah informasi dan gambaran proporsi serta karakteristik luka kekerasan akibat benda tajam di Bagian Forensik RSUP Dr. Mohammad Hoesin dan RS Bhayangkara Mohamad Hasan Palembang.

1.5.3 Manfaat Subjek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi masyarakat tentang kejadian kekerasan akibat benda tajam yang dapat terjadi di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yudianto A. Ilmu Kedokteran Forensik. Ahmad Yudianto. Surabaya: Scopindo Media Pustaka; 2020.
2. Surya T, Priyanto MH. Peran Kedokteran Forensik Dalam Pengungkapan Kasus Pembunuhan Satu Keluarga di Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 2019;19(1):45–50.
3. Badan Pusat Statistik. Statistik Kriminal 2020. Subdirektorat Statistik Politik dan Keamanan, editor. Jakarta: BPS RI; 2020.
4. Kelwulan J, Siwu J, Mallo J. Penentuan Derajat Luka pada Kekerasan Mekanik di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari-Juli 2019. *e-CliniC*. 2020;8(1):172–5.
5. Sistem Informasi Data Sumatera Selatan. Jumlah Kasus dan Jumlah Korban Kekerasan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Selatan 2020 [Internet]. SIMATA. 2020 [cited 2021 Aug 16]. Available from: <http://satudata.sumselprov.go.id/v3/data/index.php?v=Kelompok-Pilih&q=Data-View&s=391>
6. Nerchan E, Mallo JF, Mallo NTS. Pola Luka Pada Kematian Akibat Kekerasan Tajam di Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode 2013. *Jurnal e-Clinic (eCl)*. 2015;3(2):640–5.
7. Sudarto DAJ, Parinduri AG. Pola Luka Pada Kematian Yang Disebabkan Oleh Kekerasan Tajam di RS. Bhayangkara Medan. *Jurnal Ilmiah Maksitek*. 2021;6(2):156–9.
8. Maramis MR. Peran Ilmu Forensik Dalam Penyelesaian Kasus Kejahatan Seksual Dalam Dunia Maya (Internet). 2015;2(7):42–53.
9. Budiyanto A, Widiatmaka W, Sudiono S. Ilmu Kedokteran Forensik. Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 1997.
10. Paul G. Review of Forensic Medicine and Toxicology : Including Clinical and Pathology Aspects. 3rd ed. New Delhi: Jaypee; 2015. 188–195.
11. Catanese C. Color Atlas of Forensic Medicine and Pathology. 2nd ed. Florida: CRC Press; 2016. 319–325.
12. Purwanti SH. Ilmu Kedokteran Forensik Untuk Kepentingan Penyidikan. 1st ed. Jakarta Timur: PT. Rayyana Komunikasindo; 2014.
13. Parinduri AG. Trauma Tumpul. *Ibnu Sina Biomedika*. 2017;1(2):29–36.
14. Nur Lestari I, Yoel C, Lubis M, Amalia Saragih R, Nazri Yanni G, Trisnawati Y, et al. Luka Tembak Tembus Kepala pada Remaja Laki-laki. Vol. 47. 2020. p. 124–6.
15. Dix J. Color Atlas of Forensic Pathology. Florida: CRC Press LLC; 2000.

16. Zemaitis MR, Foris LA, Lopez RA, Affiliations MRH. Electrical Injuries Continuing Education Activity [Internet]. NCBI. 2021. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK448087/?report=printable>
17. Nirmalasari N, Gede IB, Pidada P, Kusparwati R, Pristianti I. Luka Tusuk Tembus Hati dan Pankreas Berakibat DIC Yang Mematikan [Internet]. Vol. 3, Indonesian Journal of Legal and Forensic Sciences. 2013. p. 14–20. Available from: <http://ojs.unud.ac.id/index.php/ijlfs>
18. Ridwan I, Ferdinan J, Tambunan P. Perdarahan Masif sebagai Sebab Kematian pada Autopsi Kasus Perlukaan. *Majority*. 2017;6(3):90–5.
19. Budiyanto A, Widiatmaka W, Sudiono S, Winardi T, Mun'im A, Sidhi, et al. *Ilmu Kedokteran Forensik*. Jakarta; 1997.
20. Wicaksono RDA, Yulianti K. Karakteristik Sebab dan Mekanisme Kematian pada Korban Yang Diduga Dibunuh Yang Diotopsi di Instalasi Kedokteran Forensik RSUP Sanglah Tahun 2011-2021. *E-Jurnal Medika Udayana*. 2014;
21. Karwur B, Siwu J, Mallo J. Pola Luka pada Korban Meninggal akibat Kekerasan Tajam yang Diautopsi di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Tahun 2014. *Medical Scope Journal (MSJ)*. 2019;1(1):39–43.
22. Afandi D, Restuastuti T, Kristanti W. Kualitas Visum et Repertum Perlukaan di RSUD Indrasari Kabupaten Indragiri Hulu Periode 1 Januari 2009-31 Desember 2013. *Jurnal Ilmu Kedokteran*. 2015;9(1):11–6.
23. Afandi D. Visum et Repertum Perlukaan: Aspek Medikolegal dan Penentuan Derajat Luka. *Majalah Kedokteran Indonesia*. 2010;188–95.
24. Afandi D. Visum et Repertum [Internet]. 2nd ed. Riau: Fakultas Kedokteran Universitas Riau; 2017. Available from: <http://fk.unri.ac.id>
25. Irfannuddin. Cara Sistematis Berlatih Meneliti. 1st ed. Shahab S, Setiawan D, editors. Jakarta Timur: Rayyana Komunikasindo; 2019. 83.
26. Boland R, Verduin ML. Kaplan & Sadock's: Synopsis of Psychiatry. 12th ed. 2010.
27. Rahayu U. Statistik Kriminal Terhadap Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Analisis Putusan Pengadilan Negeri Banda Aceh Tahun 2013-2015). *Electronic Theses and Dissertation*. 2016.
28. Arifianti LA, Jayanegara K, Gandhiadi G, Kencana EN, Bukit Jimbaran K. Identifikasi Faktor-Faktor Pemicu Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kota Denpasar. 2017;6(1):83–9.
29. Astuti NW. Analisis Tingkat Kriminalitas di Kota Semarang dengan Pendekatan Ekonomi Tahun 2010-2012. [Semarang]; 2014.
30. Zuhan A, Rahman H. Profil Penanganan Luka pada Pasien Trauma di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kedokteran*. 2016;5(3):21–6.
31. Thomsen AH, Villesen P, Brink O, Leth PM, Hougen HP. Improved Medical Treatment Could Explain a Decrease in Homicides With a Single Stab Wound. *Forensic Science, Medicine, and Pathology*. 2020 Sep 1;16(3):415–22.

32. Ambade VN, Godbole HV. Comparison of Wound Patterns in Homicide by Sharp and Blunt Force. *Forensic Science International*. 2006 Jan 27;156(2-3):166-70.
33. Syarifah MC, Yudianto HA. Temuan Otopsi Pada Kasus Kekerasan Tajam. 2017. 15-16.